

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di ajukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Sejalan dengan ini menurut Rakhmawati (2019) anak usia dini adalah individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menerima rangsangan dari luar dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala sesuatu.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: □Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara□. Sehingga terbentuklah kepribadian anak penerus bangsa yang berkualitas dalam berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan serta berkarakter dalam menjalankan semua bidang kegiatan sesuai dengan kemampuannya sebagai generasi penerus bangsa untuk masa yang akan datang.

Anak usia dini adalah usia seorang individu yang rentan dimana anak mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau sering disebut (*Golden Age*) yaitu masa keemasan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dan berisiko dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan usia yang sangat unik, dan mengalami masa perubahan baik pertumbuhan, perkembangan, kematangan, serta penyempurnaan, baik fisik jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup. Jika ditahap usia dini ini terjadi sebuah kesalahan baik dalam pola pengasuhan, gizi, dan lainnya maka akan berakibat fatal yang akan menjadikan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak sempurna.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Moeslichatoen dalam Sari (2021) mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang perlu dikembangkan ada berbagai macam aspek seperti: aspek bahasa yaitu (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara), fisik motorik (kasar dan halus), kognitif, sosial emosional, nilai moral agama, dan seni, untuk mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak usia dini diperlukan juga berbagai macam metode seperti, metode proyek, demonstrasi, pemberian tugas, karyawisata, bercakapcakap, bernyanyi, bermain, dan metode bercerita.

Dari aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan tersebut, salah satu aspek yang dapat distimulasi yaitu aspek bahasa. Aspek bahasa merupakan aspek yang penting karena melalui bahasa, anak dapat berkomunikasi baik dengan orangtua, keluarga, teman sebaya maupun dengan orang lain. Bahasa merupakan lambang bunyi yang melambangkan

pikiran, perasaan, serta sikap manusia dalam mengadakan hubungan dengan orang lain.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Reseptif adalah menyimak atau mendengarkan apa yang telah disimak agar dapat memahami pesan yang telah disimak dan agar mampu memberikan respon dengan baik. Pada sisi lain, menyimak merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan memperoleh pesan, pengetahuan, serta informasi yang terkandung dalam bahasa yang telah didengar dengan penuh perhatian (Astuti, 2021). Menyimak merupakan kemampuan bahasa yang bersifat reseptif yang dapat digunakan melalui proses mendengarkan dengan memberikan pemahaman dan perhatian kepada pendengar agar dapat memperoleh informasi, memahami makna yang telah disampaikan, memberikan apresiasi yang positif, dan menangkap isi cerita.

Menurut Prasiwi (2018) kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan oleh guru. Karena menyimak merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuannya melalui menyimak. Keterampilan bergaul dalam lingkungan dimulai dengan penguasaan kemampuan menyimak perkataan orang lain. Kemampuan menyimak termasuk dalam ranah perkembangan memahami bahasa atau bahasa reseptif, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam hal memahami bahasa yaitu: 1) mengerti beberapa perintah secara bersamaan, 2) mengulang kalimat yang lebih kompleks, 3) memahami aturan dalam suatu permainan, 4) senang dan menghargai bacaan (Kemdikbud, 2014).

Kemampuan menyimak sangat penting, karena menyimak adalah keterampilan bahasa yang dikembangkan paling awal dan paling sering dipraktikkan. Kemampuan menyimak memberikan efek yang besar terhadap efektivitas pekerjaan dan kualitas hubungan individu dengan orang lain karena menyimak menempati ruang paling besar dalam sebuah komunikasi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Alder dalam Herman (2012) bahwa aktivitas komunikasi didominasi oleh keterampilan menyimak yang menempati angka 53%. Penelitian tersebut membuktikan bahwa menyimak adalah aspek perkembangan bahasa yang menjadi dasar dan penting untuk diarahkan karena mendominasi keterampilan bahasa lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan standar dari Permendikbud No.146 tahun 2014 indikator keterampilan menyimak yang dipakai dalam penelitian ini meliputi 3 butir yakni kemampuan memperhatikan, mengingat dan memahami isi cerita. Oduolowu & Oluwakemi (2014) mengungkapkan bahwa salah satu cara mengembangkan keterampilan menyimak adalah melalui mendongeng atau bercerita.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK AlBadariyah Muara Bulian dengan jumlah 17 orang anak. Peneliti mengamati anak di kelas B2 kelompok B, yang menjadi subjek penelitian. Di kelas B2 masih ada 11 anak yang belum berkembang kemampuan menyimak yang terdiri dari 6 perempuan dan 5 laki-laki. anak yang mengalami kesulitan khususnya pada kemampuan menyimak pada anak. Seperti kesulitan anak untuk berkonsentrasi saat mendengarkan guru berbicara menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan menyimak

anak, dalam kegiatan bercerita anak kebanyakan bermain main dengan temannya. Sehingga pada saat guru bertanya kepada anak mengenai isi cerita yang sudah diceritakan, anak tidak bisa menjawabnya serta tidak mau jika disuruh maju ke depan untuk menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan oleh gurunya. Selain itu pembelajaran sehari-hari guru cenderung menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan buku majalah sehingga anak merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran dikelas. Dari hasil pengamatan tersebut maka sangat perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat di kelompok B Di Tk Al-Badariyah. Selain itu, media sangat mempengaruhi pada diri anak misalnya media yang kurang memotivasi anak dalam belajar.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak di Tk Al-Badariyah masih belum optimal. Keadaan ini tentu harus diatasi karena kemampuan menyimak sangat penting terutama dalam pembelajaran di sekolah. Kemampuan menyimak yang baik akan mempengaruhi kemampuan anak menyerap pelajaran dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar anak dan prestasi anak di sekolah.

Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 seharusnya anak-anak menjawab pertanyaan sederhana (apa, siapa dan dimana), Anak mampu melakukan perintah secara sederhana, Menceritakan kembali apa yang didengarnya dengan kosakata terbatas. Kemudian kurangnya variasi penggunaan media dalam kegiatan bermain seraya belajar di sekolah

tersebut yang hanya menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD), media permainan balok, huruf dan beberapa permainan lainnya yang tidak terkhusus sebagai media untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak.

Oleh sebab itu, untuk menstimulasi pengetahuan anak usia dini tentang kemampuan menyimak diperlukan adanya media pembelajaran berbasis buku interaktif yang efektif, mudah dipahami dan menyenangkan yaitu berupa penggunaan media "*Lift the flap book*" memudahkan guru dan anak dalam proses pembelajaran khususnya untuk kemampuan menyimak anak.

*Lift the flap book* merupakan salah satu dari suatu bentuk buku bergerak atau movable book yang dapat digunakan sebagai media dalam bercerita. *Lift the flap book* adalah selembar kertas bergambar yang dilampirkan ke halaman dasar pada satu titik yang jika diangkat akan ditemukan ilustrasi yang tersembunyi untuk mendapatkan pesan yang tersimpan di balik penutup.

*Lift the flap book* atau sering disebut dengan *flap book* adalah buku berjendela yang terdapat gambar atau informasi di dalam atau di baliknya, sehingga buku tersebut selain memberikan pengetahuan tetapi juga menarik untuk dibaca dan dapat memancing Perhatian anak (Ulya Ulfah, 2021). *Lift the flap* memiliki beberapa kelebihan yang bisa menarik perhatian anak dimana fitur dari "*lift the flap*" untuk berhenti sejenak, melihat dan bertanya-tanya. Kegiatan tersebut akan membuat pembaca untuk menempatkan perhatiannya yang merupakan salah satu aspek

penilaian kegiatan menyimak. *Lift the flap book* memberikan efek kejutan yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang tidak biasa, konsep interaktif yang mengikat *lift the flap* menjadikan pembaca harus selalu mengikuti dan terfokus pada media agar pesan tersampaikan merupakan beberapa dari banyak kelebihan *lift the flap* yang menjadikan pembaca mampu untuk mengingat dan memahami isi bacaan (Dyk dalam Ningrum et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan dan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh media *lift the flap book* Terhadap kemampuan menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al- Badariyah Muara Bulian”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan menyimak anak yang belum mampu dalam hal menyimak pada proses pembelajaran berlangsung di kelompok B2.
2. Kurangnya menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak. Di kelompok B2 dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Anak cenderung membagi perhatiannya pada kegiatan lain yang lebih menarik, seperti anak lebih memilih berbicara sendiri dan tidak mendengarkan penyampaian pembelajaran oleh guru.

4. Ada anak yang ketika guru berbicara atau memberikan pembelajaran tidak memperhatikan ,anak asyik mengobrol dengan teman dan tidak menjawab ketika diberi pertanyaan .

### **1.3 Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya maka peneliti hanya membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Kemampuan menyimak dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan rendahnya kemampuan menyimak anak
2. Media *Lift The Flap Book* dalam penelitian ini dibatasi untuk kemampuan menyimak anak.
3. Anak dalam penelitian ini dibatasi pada anak kelompok B dengan rentan usia 5-6 tahun di TK Al-Badariyah Muara Bulian.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah ada Pengaruh Media "*Lift The Flap Book*" Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Badariyah Kecamatan Muara Bulian?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini, adalah Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari media *lift the flap book* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di tk Al-Badariyah Muara Bulian.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas,maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai ilmu pengetahuan bidang pendidikan formal dan non formal sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan membahas permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.
2. Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah
  - a. Bagi anak, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif sehingga anak dapat terbantu mengatasi kendala atau kesulitan belajar yang dialami melalui pembelajaran kegiatan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristiknya.
  - b. Bagi guru, mendapatkan wawasan baru mengenai pembelajaran yang inovatif sehingga dapat memberikan pelayanan belajar yang sesuai dengan karakteristik anak.
  - c. Bagi sekolah, diharapkan dapat mengembangkannya sehingga mampu mencapai proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak, sehingga dapat meningkatkan sumber daya pendidikan.

## 1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun definisi istilah sebagai berikut :

1. Media *lift the flap book* (buku berjendela) merupakan sebuah buku yang terdapat gambar di dalamnya, dimana gambar dilengkapi dengan

jendela yang dapat dibuka baik ke atas, ke bawah, ke kanan maupun ke kiri serta memiliki keterangan di baliknya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

2. Kemampuan menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh perhatian yang meliputi pemahaman, mencari makna melalui reaksi, memilih makna, mengingat, menghadiri, menganalisis dan menggabungkan dengan pengalaman sebelumnya.